

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 8 SUB TEMA 1 KELAS V  
DI SD NEGERI 1 GROGOL SAWOO PONOROGO**

Khoirul Rahmawati<sup>1</sup>, Ivayuni Listiani<sup>2</sup>, Erwan Hari Nurcahyo<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun, <sup>3</sup>SD Negeri 1 Grogol

<sup>1</sup>khoirullrahma@gmail.com, <sup>2</sup>ivayuni@unipma.ac.id, <sup>3</sup>erwanhari11@gmail.com

**ABSTRACT**

*Thematic learning is theme-based learning where this learning is centered on a theme and there are problems in delivering it to students. Then a class action research was taken to solve the existing problems, at SD Negeri 1 Grogol the teacher had difficulty explaining the subject matter then took class action using the Project Based Learning learning method so that the problem was solved. Thus, there is an increase in student learning outcomes by using the Project Based Learning learning model (PjBL).*

**Keywords:** *classroom action research, project based learning, thematic learning*

**ABSTRAK**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran berbasis tema dimana pembelajaran ini berpusat pada tema dan terdapat masalah dalam penyampaian kepada siswa. Maka diambil tindakan kelas guna menyelesaikan masalah yang ada, di SD Negeri 1 Grogol guru kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran kemudian diambil tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning agar masalah tersebut terpecahkan. Dengan demikian, ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

**Kata Kunci:** penelitian tindakan kelas, project based learning (PjBL), pembelajaran tematik

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran yang dilakukan dilakukan guru menuntut siswa lebih aktif agar memenuhi skala kompetensi yang diinginkan. (Ranianisa Rahmi & Erita, 2023) dalam Taufik 2013 mengemukakan bahwa kurikulum

2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang berkarakter, beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat dan bernegara melalui pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan. Pendidikan merupakan hal penting dalam berdirinya sebuah bangsa dan negara oleh sebab itu pemerintah melalui (UUD No 20 tahun 2003, 2013) Yaitu yang bertujuan supaya peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap dalam setiap hal, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Serta menurut (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, 2016) dijelaskan bahwa standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Maka dari itu pembelajaran di sekolah harus nyaman dan penuh dengan rasa senang dalam belajar. Oleh sebab itu guru sangat penting dalam menentukan secara individu maupun berkelompok untuk membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri.

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun

antarmata pelajaran Rusman(2014 dalam (Ranianisa Rahmi & Erita, 2023)). Menurut (Majid (2014:89-90) dalam(Ranianisa Rahmi & Erita, 2023)) Pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri”1) Berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Grogol Sawoo Ponorogo siswa kelas V tema 8 (Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan) pembahasan Perubahan Siklus Air. Peserta didik sangat kesulitan dalam memahami materi ketika pembahasan dilakukan pada Perubahan Siklus Air yang dimana siswa mengalami kendala dipembahasan siklus air, contohnya ketika membahas tentang terjadinya siklus air hujan yang dimana guru menerangkan terjadinya fenomena terjadinya hujan kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik sulit memahami penjelasan yang dijelaskan oleh gurunya. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap

pembelajaran dan pola pikir siswa yang seharusnya berkembang menjadi terhambat atau hanya diam ditempat tidak ada perubahan sama sekali. Pelajaran Tematik hendaknya diajarkan sesuai dengan ciri karakteristik pembelajarannya dan menggunakan model pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran harus melibatkan semua aspek baik dari segi fisik maupun dari segi rohani peserta didik atau siswa sehingga sesuai dengan target yang diinginkan. Salah satunya menggunakan model pembelajaran yang menarik, kreatif serta aktif guna mendorong peserta didik agar berpikir dengan kritis dengan hal yang disekitarnya. Di era modern seperti sekarang ini, program pembelajaran terlihat belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung suasana kelas tegang dan membosankan, peserta didik belajar hanya sebagai rutinitas. Tetapi fakta dilapangan sangatlah berbeda dengan yang diharapkan, proses pembelajaran belum maksimal karena pembelajaran belum mampu mengaktifkan siswa. Salah satu cara untuk mengatasinya dengan metode belajar yaitu model pembelajarn *Project Based Learning*.

Model sangat diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk pelajaran yang membentuk rencana belajar atau merancang bahan-bahan pembelajaran. (Rusman: 2011 dalam (Maisarah & Lena, 2021).

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menurut (Warsono & Hariyanto (2012:153) dalam (Natty et al., 2019)) adalah suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. Model PjBL merupakan suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut ((Luthfi et al., 2021) dalam Ferdinandus dkk, 2018)) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk

memecahkan permasalahan nyata di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Serta dapat meningkatkan pola pikir peserta didik agar berkembang dan sesuai dengan hasil yang di inginkan. Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Pada tahap observasi, dibantu guru untuk memantau dan mengobservasi aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua untuk pemberian materi dan pertemuan ketiga digunakan untuk pemberian soal evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Grogol Sawoo Ponorogo yang berjumlah 18 anak atau peserta didik.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil. Keberhasilan dapat dilihat yaitu terjadi peningkatan aktifitas siswa pada siklus I mencapai kurang lebih 65% dari jumlah siswa

yang memperoleh nilai tuntas dan pada siklus II mencapai 75% dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Diskripsi siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan siklus I antara lain: menyusun rencana pembelajaran (RPP) siklus I, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar observasi guru saat mengajar dalam menerapkan *project basic learning (PjBl)*. Data hasil pengamatan setelah melakukan tindakan kelas pada siklus I, peneliti mengobservasi aktivitas peserta didik pada model pembelajaran *project basic learning (PjBl)* diakhir kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis lembar observasi siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat ketika guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal hingga akhir. Berikut tabel pengamatan siklus I terhadap mata pelajaran tematik tema 8 tentang siklus air disajikan pada tabel 2.

**Tabel 1 Siklus I**

Kategori	Banyak siswa	Presentase
Sangat baik	5	28%
Baik	8	44%
Cukup baik	3	17%
Perlu Bimbingan	2	11%

Sumber; hasil pengolahan data penelitian (2023)

Berdasarkan tabel di atas jika dibuat dalam presentase kategori tinggi dan kategori rendah. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa sudah masuk kategori tinggi yaitu terdapat 13 peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi atau dengan presentase 72%. Nilai rata-rata kelas dengan nilai tertinggi diraih oleh 13 peserta didik, sedangkan terendah adalah 5 yang belum tuntas atau mendapat nilai terendah. Hasil belajar tematik siklus I memenuhi indikator pencapaian 13 dari 18 peserta didik maka perlu diadakan tindak lanjut pada siklus II.

### **Diskripsi siklus II**

Perencanaan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti adalah memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada implementasi siklus I dan mempersiapkan alat penunjang pada siklus II. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan selama dua pertemuan yaitu pertemuan 1 dan 2. Hal – hal

yang dilakukan pada kegiatan siklus II adalah sebagai berikut: menyusun rencana proses pembelajaran (RPP) siklus II, lembar observasi aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, lembar observasi pengamatan aktivitas guru pada saat pembelajaran menggunakan *Project Based Learning*. Hasil analisis lembar observasi siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat ketika guru melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung mulai dari awal hingga akhir. Berikut tabel pengamatan siklus II terhadap mata pelajaran tematik tema 8 tentang siklus air disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2 Siklus II**

Kategori	Banyak siswa	presentase
Sangat baik	9	50%
Baik	7	39%
Cukup baik	2	11%
Perlu Bimbingan	0	0%

Berdasarkan tabel di atas jika dibuat dalam presentase kategori tinggi dan kategori rendah. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa sudah masuk kategori tinggi yaitu terdapat 16 peserta didik yang termasuk kategori tinggi atau dengan presentase 89%.

Sedangkan dari hasil siklus II dalam mata pelajaran tematik siklus II pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Grogol Sawoo Ponorogo diperoleh data setelah dilakukakan tes evaluasi akhir siklus II. Nilai tertinggi diraih 16 peserta didik sedangkan terendah diraih oleh 2 peserta didik dengan kategori cukup baik. Hasil belajar tematik siklus II memenuhi indikator pencapain 18 dari 18 peserta didik telah dalam kategori tuntas meski ada 2 peserta didik yang hanya dalam kategori cukup akan tettapi penelitian ini dinyatakan berhasil maka tidak perlu dilakukan tindakan lanjutan. Berikut data perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Analisis aktivitas belajar siswa SD Negeri 1 Grogol Sawoo Ponorogo**

No	Aktivitas peserta didik	Pra siklus		siklus I		Siklus II	
		F	%	f	%	F	%
1	sangat aktif	9	50%	13	72%	16	89%
2	kurang aktif	9	50%	5	28%	2	11%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada mata pelajaran tematik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* setelah dilakukan perlakuan kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat yang tadinya hanya sekitar 50%. Kemudian dalam tindakan siklus I meningkat 78% sedangkan dalam siklus II meningkat menjadi 89% dan 11% dikategori cukup baik. Hasil belajar diperoleh dari tes evaluasi yang dilakukan pada pertemuan kedua pada setiap siklus. Mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II telah terjadi peningkatan nilai ketuntasan belajar pada pembelajaran tematik. Dengan demikian, tindakan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat yang tadinya 28 %. Tindakan siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 78% sedangkan dalam siklus II meningkat dengan nilai rata - rata menjadi 89%.

Moursund (Maisarah & Lena, 2021) mengemukakan model *Project Based Learning (PjBL)* adalah sebuah model yang berpusat bagi siswa dalam suatu proyek untuk bekerja

secara mandiri dalam mencapai pembelajaran sendiri dan kemudian akan mencapai puncak dalam hasil seperti karya tulis, gambar dll. Melalui metode PjBL, peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya, siswa diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek berdasarkan pertanyaan serta permasalahan. Setelah itu, dilanjutkan dengan proses mencari dan menemukan sendiri sehingga memperoleh pengetahuan secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang diperoleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan. Dengan demikian, pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok dalam menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau peserta didik.

Hartono dan Asiyah dalam (Maisarah & Lena, 2021) mengungkapkan bahwa keunggulan model (PjBL) adalah sebagai berikut: (1) menjadikan siswa agar kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran, (2) membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek, (3) meningkatkan

kolaborasi, adalah siswa diperlukan kerja sama untuk membuat suasana menyenangkan dalam kelompok, (4) dan mempunyai perilaku yang jujur, teliti, tanggung jawab, dan kreatif. Dalam keunggulan model PjBL ini membuat siswa akan kreatif, dan model ini meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Penelitian yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* diperoleh peningkatan nilai kemampuan peserta didik dari mulai pra siklus, siklus 1, siklus 2.

Pembelajaran PjBL di SD Negeri 1 Grogol Sawoo Ponorogo membahas tentang siklus air atau biasa disebut dengan daur air itu dipelajari pada materi pembelajaran tematik tema 8 ternyata sangatlah bagus terbukti dari adanya penelitian tindakan kelas. Kemampuan terus meningkat dan berkembang. Setelah dilaksanakan Tindakan pada siklus I diperoleh hasil refleksi kekurangan aktivitas guru dan siswa diantaranya:

- 1) Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan materi pembelajaran lainnya,
- 2) Guru kurang menguasai kelas dan belum mampu mengkondisikan suasana kelas,

- 3) Masih terdapat siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran,
- 4) Pada saat diskusi dan penyampaian hasil karya, belum semua siswa ikut berpartisipasi aktif.

Berdasarkan kekurangan yang masih terdapat pada tindakan siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II.

Perbaikan tersebut antara lain:

- 1) Guru telah mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari,
- 2) guru mulai mampu menguasai kelas dan mengkondisikan siswa yang membuat kegaduhan dengan memberikan teguran, siswa terlihat lebih fokus dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada saat pembelajaran kelompok dan diskusi.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian tindakan kelas mendapatkan hasil bahwa metode pembelajara *Project Based Learning* sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terbukti dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat yang tadinya

hanya 28 %. Kemudian dalam tindakan siklus I meningkat dengan nilai rata - rata 78% sedangkan dalam siklus II meningkat dengan nilai rata - rata menjadi 89%. Membuktikan bahwa metode ini bisa digunakan untuk meningkatkan pola pikir anak dalam belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alita, K. U., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 169–173.
- Luthfi, M. R. A., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 422.
- Maisarah, & Lena, M. S. (2021). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING ( PjBL ) PADA APPLICATION OF THE PROJECT BASED LEARNING ( PjBL ) MODEL. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, IV(5), 93–115.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model

Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. (2016). *No Title*.

Ranianisa Rahmi, & Erita, Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2929–2943. h

UUD No 20 tahun 2003, P. 3. (2013).